

**ANALISIS PERAN PENGUSAHA PENGURUSAN JASA
KEPABEANAN (PPJK) PT. ESA ZONA EXPRESS SURABAYA
TERHADAP PROSES *HANDLING* BONGKAR IMPOR
CURAH SEMENTARA *BRAZILLIAN CANE RAW SUGAR*
DARI TERMINAL JAMRUD UTARA HINGGA PABRIK
KAWASAN BERIKAT
STUDI KASUS : MV. TOMINI ENTITY**



**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV**

DIRA AZIZAH PRADNYA DEVA

NIT : 0719010208

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

TAHUN 2023

**ANALISIS PERAN PENGUSAHA PENGURUSAN JASA
KEPABEANAN (PPJK) PT. ESA ZONA EXPRESS SURABAYA
TERHADAP PROSES *HANDLING* BONGKAR IMPOR CURAH
SEMENTARA *BRAZILLIAN CANE RAW SUGAR* DARI
TERMINAL JAMRUD UTARA HINGGA PABRIK KAWASAN
BERIKAT
STUDI KASUS : MV. TOMINI ENTITY**



**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV**

**DIRA AZIZAH PRADNYA DEVA
NIT : 0719010208**

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dira Azizah Pradnya Deva

Nomor Induk Taruna : 0719010208

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul :

**ANALISIS PERAN PENGUSAHA PENGURUSAN JASA KEPABEANAN
(PPJK) PT. ESA ZONA EXPRESS SURABAYA TERHADAP PROSES
HANDLING BONGKAR IMPOR CURAH SEMENTARA *BRAZILLIAN*
CANE RAW SUGAR DARI TERMINAL JAMRUD UTARA HINGGA
PABRIK KAWASAN BERIKAT**

STUDI KASUS : MV. TOMINI ENTITY

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada di dalam KIT tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 16 Juli 2023

Dira Azizah Pradnya Deva

PERSETUJUAN SEMINAR

PERSETUJUAN SEMINAR

KARYA ILMIAH TERAPAN

Judul : ANALISIS PERAN PENGUSAHA PENGURUSAN JASA
KEPABEANAN (PPJK) PT. ESA ZONA EXPRESS
SURABAYA TERHADAP PROSES HANDLING BONGKAR
IMPOR CURAH SEMENTARA BRAZILLIAN CANE RAW
SUGAR DARI TERMINAL JAMRUD UTARA HINGGA
PABRIK KAWASAN BERIKAT STUDI KASUS : MV.
TOMINI ENTITY.

Nama : DIRA AZIZAH PRADNYA DEVA

NIT : 0719010208

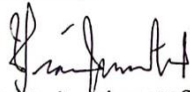
Program Studi : DIV TRANSPORTASI LAUT

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

SURABAYA, 26 JUNI 2023

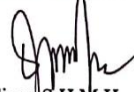
Menyetujui

Pembimbing I



Dian Junita Arisusanty, S.S.IT., M.M.
Penata (III/c)
NIP.197606292010122001

Pembimbing II



Femmy Asdiana, S.H., M.H.
Penata (II/c)
NIP.198509122008122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Transportasi Laut



Faris Noyanli, S.Si.T., M.Sc
Penata Tk.I (III/d)
NIP 198411182008121003

**ANALISIS PERAN PENGUSAHA PENGURUSAN JASA
KEPABEANAN (PPJK) PT. ESA ZONA EXPRESS SURABAYA
TERHADAP PROSES HANDLING BONGKAR IMPOR CURAH
SEMENTARA BRAZILLIAN CANE RAW SUGAR DARI
TERMINAL JAMRUD UTARA HINGGA PABRIK KAWASAN
BERIKAT**

STUDI KASUS: MV. TOMINI ENTITY

Disusun dan Diajukan Oleh :

Dira Azizah Pradnya Deva

NIT : 07.19.010.2.08

Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian KIT

Pada tanggal, 21 Juli 2023

Menyetujui

Penguji I



Otri Wani Sihalohe, S. ST

Penata Tk.I (III/D)

NIP. 198610172010122004

Penguji II

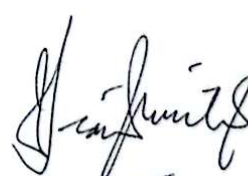


Femmy Asdiana, S.H., M. H

Penata III/C

NIP. 198509122008122003

Penguji III



Dian Junita A. S. S.IT., M.M

Penata Tk.I (III/D)

NIP. 197606292010122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Novandi, S.Si.T., M.Sc

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 19841118200812100

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah terapan, suatu kewajiban bagi para taruna dan taruni Politeknik Pelayaran Surabaya sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (D-IV) jurusan/Program Studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.

Penyusunan karya ilmiah terapan ini dilandaskan atas pengalaman yang penulis dapatkan selama praktek darat di perusahaan pelayaran. Serta semua pengetahuan yang diberikan oleh dosen pada saat pendidikan dengan melalui pembelajaran yang berhubungan dengan judul karya ilmiah terapan yang penulis ajukan. Adapun judul skripsi yang penulis pilih adalah dengan judul:

**“ANALISIS PERAN PENGUSAHA PENGURUSAN JASA KEPABEANAN
(PPJK) PT. ESA ZONA EXPRESS SURABAYA TERHADAP PROSES
HANDLING BONGKAR IMPOR CURAH SEMENTARA *BRAZILLIAN
CANE RAW SUGAR DARI TERMINAL JAMRUD UTARA HINGGA
PABRIK KAWASAN BERIKAT
STUDI KASUS : MV. TOMINI ENTITY*”**

Dalam penggarapan penulisan karya ilmiah terapan ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari para pembimbing penulisan karya ilmiah terapan ini dapat teratasi. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT atas ridho-Nya sebab penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah terapan ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Heru Widada, M.M selaku direktur Politeknik Pelayaran Surabaya beserta jajarannya yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.

3. Bapak Faris Novandi S.Si.T.,M.Sc selaku ketua jurusan Transportasi Laut yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang besar bagi penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
4. Ibu Dian Junita Arisusanty,S.S.IT.,M.M selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan dukungan ,semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
5. Ibu Femmy Asdiana,S.H,M.H. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
6. Seluruh Civitas Akademik, Staff dan Dosen Pengajar Jurusan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.
7. Kepada keluarga saya, terutama yang sangat saya sayangi dan saya kagumi Ibunda Tercinta Lestari Rahayu, yang menjadi motivator dan tauladan yang baik bagi penulis.
8. Kakak penulis : Indri Aulia yang sangat penulis sayangi dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
9. Direktur Utama PT. Esa Zona Express, Bapak Dedi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan prada kepada penulis.
10. Seluruh Direksi dan Karyawan PT. Esa Zona Express, terimakasih atas semua bimbingan dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan praktik darat/prada.
11. Kepada semua teman praktik darat (PRADA) saya selama di PT. Esa Zona Express yaitu : Akbar Yanie Pratama dan Zahro. Terimakasih atas bantuannya dan kerja sama yang baik selama menjalankan praktik darat.
12. Teman-teman Taruna dan Taruni TL Reguler, rekan-rekan angkatan 10, Kasta Sidoarjo 10, terima kasih untuk cerita indah nya (jazakumullahu khayr).
13. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa serta selalu ada dalam suka maupun duka.
14. Sahabat terbaik Dewi Rizkiani yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dukungan kepada penulis.

15. Teman baik, sahabat dan orang yang selalu ada bagi penulis Akbar Yanie Pratama yang selalu menjadi pendengar baik dan memberikan semangat penulis dalam pengerjaan Karya Ilmiah Terapan ini.
16. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Pelayaran Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini, masih terdapat banyak kekurangan, baik dari susunan kalimat serta pembahasan materi akibat keterbatasan penulis dalam menguasai materi. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan berguna bagi penulis dalam kesempurnaan Karya Ilmiah Terapan ini.

Surabaya, 27 Maret 2023
Penulis,

Dira Azizah Pradnya Deva
0719010208

ABSTRAK

Kegiatan ekspor impor merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu negara. Kegiatan perdagangan internasional ini biasa dilakukan melalui perantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekspor impor. Salah satu dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa untuk perdagangan internasional adalah Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabean (PPJK). PT. Esa Zona Express merupakan Perusahaan Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabean yang berperan sebagai perantara pelaku eksportir dan importir dalam melakukan kegiatan ekspor impor, pengurusan dokumen, serta keluar masuknya muatan dari dan kedalam kawasan pabean. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peran PPJK dalam proses *handling* bongkar impor curah sementara *brazilian cane raw sugar* mulai dari pengurusan dokumen, penyerahan dokumen ke Bea Cukai, monitor kegiatan bongkar impor *raw sugar* hingga pengiriman menuju pabrik penerimaan, serta mengetahui dokumen-dokumen terkait, pihak-pihak yang terlibat, serta kendala dan upaya saat *handling* impor *cargo raw sugar*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengumpulan data oleh penulis saat melakukan praktek darat (Prada) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi atau studi literatur. Hasil Pembahasan diperoleh bahwa dalam kegiatan pembongkaran dan pengiriman cargo raw sugar terdapat kendala-kendala seperti cuaca buruk, *waiting truck*, alat bongkar yang rusak dan penyusutan *cargo* yang terlalu banyak hingga dapat merugikan importir. Sehingga dalam proses kegiatan bongkar dan pengiriman impor *cargo raw sugar* perlu dilakukan upaya untuk mencegah dan mengatasi kendala yang ada.

Kata Kunci : PPJK, Impor, *Cargo Raw Sugar*.

ABSTRACT

Export-import activities are trading activities carried out by involving more than one country. International trade activities are usually carried out through intermediary companies engaged in export-import. One of the companies engaged in services for international trade is a Customs Services Management Entrepreneur (PPJK). PT. Esa Zona Express is a Customs Services Management Entrepreneur Company that acts as an intermediary for exporters and importers in carrying out export-import activities, processing documents, as well as the entry and exit of cargo from and into the customs area. The purpose of this paper is to find out the role of PPJK in the process of handling unloading of bulk imports of Brazilian cane raw sugar starting from document management, submission of documents to Customs and Excise, monitoring of raw sugar import unloading activities to delivery to receiving factories, as well as knowing related documents, parties-parties involved, as well as obstacles and efforts when handling imported raw sugar cargo. This research was conducted based on data collection by the author while doing land practice (Prada) using qualitative research methods, namely interviews, observation and documentation or literature studies. The results of the discussion show that in the unloading and shipping of raw sugar cargo there are obstacles such as bad weather, waiting trucks, damaged unloading equipment and too much depreciation of cargo which can be detrimental to importers. So that in the process of unloading and importing cargo raw sugar, efforts need to be made to prevent and overcome existing obstacles.

Keyword : PPJK, Import, Cargo Raw Sugar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. BATASAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. REVIEW PENELITIAN TERDAHULU.....	8
B. LANDASAN TEORI	13
1. Pengertian Analisis	13
2. Pengertian Peran.....	13
3. Pengertian Impor	14
4. Pengertian Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK).....	16
5. Pengertian <i>Handling Bongkar Cargo</i>	18
6. Pengertian Barang Impor Curah.....	19
7. Pengertian Impor Sementara	21
8. Pengertian Pemberitahuan Pabean BC 2.3	22
9. Pengertian Kawasan Berikat / Tempat Penimbunan Berikat.....	25
10. Pengertian Gudang Berikat.....	25

11. Pengertian Pelabuhan.....	26
12. Pengertian Raw Sugar.....	27
C. KERANGKA BERPIKIR	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
Jenis Penelitian	31
Lokasi dan Waktu Penelitian	32
Sumber Data	32
Teknik Pengumpulan Data	33
Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Pengamatan.....	39
1. Sejarah Singkat PT. Esa Zona Express Surabaya	39
2. Struktur Organisasi PT. Esa Zona Express Surabaya	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
1. Profil Responden	48
2. Hasil Wawancara Responden	48
C. Prosedur pembongkaran cargo raw sugar milik PT. Cheil Jedang Indonesia oleh PT. Esa Zona Express Surabaya di Terminal Jamrud Utara Surabaya.	55
D. Dokumen-dokumen dalam kegiatan impor cargo raw sugar oleh PT. Esa Zona Express.	73
E. Pihak – Pihak yang terkait dalam pengurusan impor <i>cargo raw sugar</i>	75
F. Kendala operasional yang ada saat proses pembongkaran cargo raw sugar.	78
G. Kendala PPJK selama proses pembongkaran raw sugar.....	81
H. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala operasional saat proses pembongkaran <i>cargo raw sugar</i>	83
I. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala PPJK saat proses pembongkaran <i>cargo raw sugar</i>	86
BAB V.....	89
KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 review penelitian terdahulu	12
Table 4. 1 Profil Responden	48
Table 4. 2 Hasil Wawancara Responden	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4. 1 Logo Perusahaan	39
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi PT. Esa Zona Express Surabaya.....	42
Gambar 4. 4 Kapal MV. Tomini Entity	46
Gambar 4. 5 : Data Pembongkaran Cargo Raw Sugar.....	47
Gambar 4. 6 : Bagan Prosedur <i>Handling</i> Bongkar Impor Curah <i>Cargo raw Sugar</i>	55
Gambar 4. 7 : Bagan Prosedur <i>Handling</i> Bongkar Impor Curah <i>Cargo raw Sugar</i>	55
Gambar 4. 8 : Kegiatan pihak <i>Shipping Agent</i> , Bea cukai, Karantina setelah kapal sandar.....	60
Gambar 4. 9 : Kegiatan meeting menghitung draught survey.....	61
Gambar 4. 10 : <i>Dump Truck stand by</i> di area pelabuhan.	62
Gambar 4. 11 : Struk timbang DT dari pelabuhan.	62
Gambar 4. 12 : Surat Perintah Muat.....	63
Gambar 4. 13 : Bon Muat.....	64
Gambar 4. 14 : Surat Jalan.	64
Gambar 4. 15 : DT mengantre truck lossing dibawah hopper untuk proses pemuatan.	65
Gambar 4. 16 : Proses Pembongkaran Cargo Raw Sugar.	66
Gambar 4. 17 : Tally saat bongkar impor.	66
Gambar 4. 18 : pengambilan surat jalan dan pengawalan dari supervisi.	67
Gambar 4. 19 : Seal DT dari Bea Cukai.....	67
Gambar 4. 20 : Bagan proses pembongkaran di pabrik penerimaan.	68
Gambar 4. 21 : Operator timbang di pabrik penerimaan PT. Cheil Jedang Indonesia.	69
Gambar 4. 22 : Proses pembongkaran dan penataan muatan yang telah dibongkar menggunakan excavator dan loader.	69
Gambar 4. 23 : Antrean DT di pabrik penerimaan PT. Cheil Jedang Indonesia. .	70
Gambar 4. 24 : Cleaning palka.....	71
Gambar 4. 25 : Hasil Prorate MV. Tomini Entity.....	72
Gambar 4. 26 : Kendala cuaca hujan saat proses pembongkaran.	79
Gambar 4. 27 : Excavator dan Loader di pabrik penerimaan.	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bill Of Lading.....	95
Lampiran 2. Invoice.	96
Lampiran 3. Packing List.....	97
Lampiran 4. Delivery Order.....	98
Lampiran 5. Pemberitahuan Impor Barang (PIB).....	99
Lampiran 6. Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).....	100
Lampiran 7. Surat Izin Gubernur dari DISPERINDAG.....	101
Lampiran 8. Surat Permohonan Truck Lossing.....	102
Lampiran 9. Surat Pernyataan Kerja Bongkar Muat.....	103
Lampiran 10. Surat Penunjukan Pembongkaran.....	104
Lampiran 11. Inward Manifest.....	105
Lampiran 12. Surat Perintah Muat.....	106
Lampiran 13. Surat Timbang Pelabuhan.....	107
Lampiran 14. Surat Jalan.....	108
Lampiran 15. Rekapitulasi Surat Jalan.....	109
Lampiran 16. Final Draft Survey.....	110
Lampiran 17. Prorate.....	111
Lampiran 18. Berita Acara Serah Terima Barang.....	112
Lampiran 19. Laporan Penerimaan Raw Sugar.....	113
Lampiran 20. Wawancara 1.....	114
Lampiran 21. Wawancara 2.....	119
Lampiran 22. Wawancara 3.....	121
Lampiran 23. Wawancara 4.....	123
Lampiran 24. Wawancara 5.....	124
Lampiran 25. Wawancara 6.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kini tidak satupun negara yang dapat hidup tanpa berhubungan dengan negara lain. Seluruh negara senantiasa berhubungan dengan negara lain. Hubungan tersebut tidak terbatas dalam bentuk apapun, antara lain meliputi hubungan pemerintah, perusahaan dan perusahaan maupun perorangan. Hubungan antar perusahaan biasanya dalam bentuk perdagangan. Perdagangan yang umumnya meyangkut para pihak lebih dari satu negara disebut perdagangan internasional. Menurut Adrian Sutedi (2014 : 3) perdagangan internasional merupakan transaksi jual beli lintas negara yang melibatkan dua pihak dan melintasi batasan kenegaraan. Transaksi perdagangan internasional yang lebih dikenal dengan istilah ekspor impor adalah suatu transaksi sederhana yang tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal atau berdomisili di negara-negara yang berbeda.¹

Kegiatan impor mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting bagi perkembangan industri itu sendiri maupun bagi negara. Menurut Rahmawati et al. (2016) Impor adalah salah satu kegiatan perdagangan lintas batas negara dengan cara membeli produk dari dalam kawasan pabean suatu negara ke kawasan pabean negara lain. Perdagangan luar negeri terjadi karena adanya perbedaan barang-barang yang dihasilkan, biaya yang

¹ Adrian Sutedi, "*Hukum Ekspor Impor*" (Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses, 2014) hal.3.

diperlukan serta mutu dan kualitasnya. Dalam melaksanakan kegiatan perdagangan luar negeri harus diperlukan pemahaman mengenai bagaimana tata cara dari perdagangan tersebut secara benar, karena kegiatan tersebut merupakan transaksi antara *buyer* dan *seller* antar negara dan setiap negara mempunyai peraturan-peraturan yang berbeda. Maka dari itu, para pelaku harus memahami prosedur yang berlaku di masing-masing negara. Selain itu, beberapa dokumen-dokumen tersebut harus sesuai dengan yang disyaratkan.²

Pada bidang impor, terdapat kegiatan impor sementara yaitu kegiatan pemasukan barang impor ke dalam daerah pabean yang dimaksudkan untuk diekspor kembali sehingga tidak bisa diolah di dalam negeri. Kegiatan impor sementara ini biasanya untuk barang-barang impor khusus yang dibatasi jumlahnya dan diimpor untuk maksud tertentu biasanya berkaitan dengan bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Impor sementara sebelum diekspor kembali akan ditampung, ditimbun atau disimpan di kawasan berikat.

Menurut Nurcahyo et al. (2021) Kawasan berikat merupakan salah satu tempat penimbunan berikat yang digunakan untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dengan mendapatkan penangguhan bea masuk dan tidak dipungut pajak dalam rangka impor. Konsep pengolahan barang di kawasan berikat berlaku untuk perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Fasilitas kawasan

² Rahmawati Y. dan Westi, “Peran Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) Dalam Proses Impor Barang Beserta Dokumen Yang Terkait” (Majalah Ilmiah Bahari Jogja, 2016) hal.1.

berikat diberikan untuk meningkatkan investasi dan ekspor serta mengembangkan industri nasional. Pemberian fasilitas tersebut diharapkan mampu mendorong investasi di dalam negeri dan juga ekspor sehingga mampu meningkatkan devisa bagi negara.³

Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan yang selanjutnya disingkat dengan PPJK menjadi perantara bagi perusahaan-perusahaan yang akan melakukan kegiatan ekspor dan impor. Peran jasa PPJK sangat membantu memudahkan eksportir dan importir dalam proses pengiriman barang, untuk keluar dan masuk ke wilayah pabean negara Indonesia. PPJK bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas kegiatan ekspor dan impor yang diperlukan agar terlaksananya pengiriman serta dokumen-dokumen yang terkait dalam proses ekspor impor barang. Melengkapi dokumen-dokumen ekspor impor serta menyelesaikan biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan penanganan muatan sampai barang keluar dari kawasan pabean. Berdasarkan hal tersebut, maka PPJK bertindak atas nama pihak yang menjadi penerima jasa penghubung antara importir dan bea cukai agar barang keluar dari wilayah pabean. Melihat peluang usaha tersebut, banyak sekali perusahaan memanfaatkan membuka perusahaan penyedia jasa kepabeanan salah satunya oleh PT. Esa Zona Express Surabaya. PT. Esa Zona Express Surabaya merupakan perusahaan di bidang PPJK/EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang bertugas membantu eksportir dan importir dalam pengurusan dokumen dan kegiatan ekspor

³ Nurcahyo M. dan Purwana, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Kawasan Berikat Terhadap Keuntungan Perusahaan (Study Kasus Pada KPPBC XYZ)*” (Jurnal Perspektif Bea dan Cukai, 2021) hal.1.

maupun impor. Seiring perkembangan jaman PT. Esa Zona Express Surabaya mendapat kepercayaan yang semakin besar dari para customer. Untuk menjalankan usaha di bidang tersebut tentu tidak mudah, berbagai masalah tentu akan muncul di lapangan selama proses pembongkaran *cargo raw sugar*, seperti *waiting truck*, cuaca dan kerusakan alat bongkar muat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengangkat suatu masalah khususnya tentang pelayanan impor curah kering oleh PT. Esa Zona Express Surabaya mulai dari penanganan pembongkaran *cargo* di pelabuhan sampai dengan pabrik penerimaan, sehingga dapat mengatasi kendala-kendala dengan tepat, aman, efektif, dan efisien, maka dari itu saya sebagai penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai hal tersebut dan akan mengambil judul “ANALISIS PERAN PENGUSAHA PENGURUSAN JASA KEPABEANAN (PPJK) PT. ESA ZONA EXPRESS SURABAYA TERHADAP PROSES *HANDLING* BONGKAR IMPOR CURAH SEMENTARA *BRAZILLIAN CANE RAW SUGAR* DI TERMINAL JAMRUD UTARA HINGGA PABRIK KAWASAN BERIKAT”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses PPJK PT. Esa Zona Express Surabaya dalam *handling* bongkar barang impor curah sementara *brazillian cane raw sugar* dari Terminal Jamrud Utara Surabaya hingga pabrik kawasan berikat di Jombang dan Pasuruan?

2. Apa saja kendala yang timbul dan upaya yang dilakukan selama proses pembongkaran *cargo brazilian cane raw sugar* oleh PT. Esa Zona Express ?

C. BATASAN MASALAH

Sesuai dengan judul yang dipilih mengingat cukup luasnya ruang lingkup masalah impor ini, maka penulis membahas lebih dalam mengenai proses PPJK dalam proses *handling* bongkar barang impor curah sementara *brazilian cane raw sugar* dari terminal jamrud utara hingga pabrik kawasan berikat yang dilakukan oleh PT. Esa Zona Express Surabaya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulisan dalam membuat karya tulis ini, disamping bertujuan sebagai tugas akademi melihat permasalahan yang terjadi, tujuan yang ingin dicapai pada penyusunan karya tulis ini :

- a. Untuk mengetahui peran PPJK dalam proses *handling* bongkar barang impor *cargo raw sugar* oleh PPJK PT. Esa Zona Express.
- b. Untuk mengetahui kendala yang timbul dan upaya yang dilakukan selama proses pembongkaran *cargo raw sugar* oleh PT. Esa Zona Express.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari karya tulis ini baik bagi penulis maupun pembaca yaitu antara lain :

a. Bagi Perusahaan PT. Esa Zona Express

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan serta sumbangan pemikiran didalam mengambil suatu keputusan perusahaan dalam proses perbaikan untuk kedepan serta peningkatan kualitas layanan PT. Esa Zona Express dari yang sudah baik semakin lebih baik lagi. Penulis juga berharap dari karya tulis ini menambah referensi perusahaan PPJK di Surabaya.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang proses bongkar impor *cargo raw sugar* PT. Esa Zona Express, serta mampu mempraktekkan teori-teori yang di dapat selama mengikuti pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari program Diploma IV Politeknik Pelayaran Surabaya (S.Tr.Tra). Serta melatih kemampuan penulis dalam menuangkan pemikiran ataupun pendapat dalam bahasa yang dapat dipertanggung jawabkan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi baru serta memberikan sumbangan pemikiran tentang proses bongkar impor *cargo brazilian cane raw sugar* oleh PT. Esa Zona Express.

d. Bagi Politeknik Pelayaran Surabaya.

Dapat digunakan untuk menjadi bahan referensi bacaan dikampus bagi taruna/taruni dan masyarakat umum serta dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan terutama informasi mengenai proses bongkar impor barang curah sementara dan kegiatan yang dilakukan oleh PPJK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

NO	JUDUL JURNAL	PENULIS	KESIMPULAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	<i>Loading Sugar In Brazil</i>	Proinde (2021)	Dari jurnal penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Brazil secara konsisten meningkatkan produksi gulanya,jurnal ini menjelaskan data komoditas ekspor gula di brazil, penanganan pelabuhan gula, profil kargo yaitu gula mentah, gula rafinasi, pemuatan dan penyimpanan gula, serta masalah pencegahan kerugian. Pemilik kapal dapat mengambil Tindakan pencegahan yang praktis dan hemat biaya untuk meminimalkan klaim atas kerusakan kargo mereka.	Pada penelitian sebelumnya, peneliti membahas tentang keunggulan kegiatan ekspor gula di negara brazil dengan rincian pembahasan bagaimana penanganan gula di pelabuhan, kuantifikasi kargo, penyimpanan dan pemuatan gula, resiko kargo serta pencegahan kerugian, sedangkan pada penelitian penulis, penulis membahas tentang peran PPJK dan proses pembongkaran impor gula mentah dari brazil yang akan di ekspor ke negara lain dan

				sebelum diekspor ditimbun atau disimpan di TPB.
2.	Peran dan fungsi KPPBC Tipe Madya Cukai Kabupaten Kudus dalam pengawasan barang impor pada Kawasan berikat PT. Kanindo Makmur Jepara	Nuryanto, Sulistyowati, Akhmad N. (2019)	Dari Pembahasan dalam jurnal penelitian ini, menjelaskan tentang prosedur pemasukan barang impor di Tempat Penimbunan Berikat atau yang selanjutnya disebut dengan TPB. Dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi pengawasan KPPBC Tipe Madya Cukai Kabupaten Kudus yaitu dalam dokumen BC 2.3 : melakukan pemeriksaan fisik untuk layanan pengelola kawasan berikat. Dalam BC 2.7 : pengecekan kesesuaian dokumen dengan nomor kemasan dan keutuhan segel dalam hal pembongkaran. Dalam dokumen 2.6.2 : pada waktu barang masuk di pintu kawasan berikat	Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menjelaskan tentang peran dan fungsi KPPBC dalam pengawasan prosedur pemasukan barang impor di Tempat Penimbunan Berikat atau biasa disebut TPB, sedangkan pada penelitian penulis, penulis menjelaskan tentang peran PPJK dalam proses pembongkaran barang impor sementara dari pelabuhan hingga pabrik kawasan

				sebelum diekspor ditimbun atau disimpan di TPB.
2.	Peran dan fungsi KPPBC Tipe Madya Cukai Kabupaten Kudus dalam pengawasan barang impor pada Kawasan berikat PT. Kanindo Makmur Jepara	Nuryanto, Sulistyowati, Akhmad N. (2019)	Dari Pembahasan dalam jurnal penelitian ini, menjelaskan tentang prosedur pemasukan barang impor di Tempat Penimbunan Berikat atau yang selanjutnya disebut dengan TPB. Dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi pengawasan KPPBC Tipe Madya Cukai Kabupaten Kudus yaitu dalam dokumen BC 2.3 : melakukan pemeriksaan fisik untuk layanan pengelola kawasan berikat. Dalam BC 2.7 : pengecekan kesesuaian dokumen dengan nomor kemasan dan keutuhan segel dalam hal pembongkaran. Dalam dokumen 2.6.2 : pada waktu barang masuk di pintu kawasan berikat	Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menjelaskan tentang peran dan fungsi KPPBC dalam pengawasan prosedur pemasukan barang impor di Tempat Penimbunan Berikat atau biasa disebut TPB, sedangkan pada penelitian penulis, penulis menjelaskan tentang peran PPJK dalam proses pembongkaran barang impor sementara dari pelabuhan hingga pabrik kawasan

	Peran PPJK Dalam	Yusi R.,	<p>maka petugas melakukan pencocokan antara dokumen dengan barang sesuai atau tidak sesuai dan dalam hal pengawasan pembongkaran atau <i>stripping</i>. Dalam dokumen 4.0 : kebenaran pengisian dokumen dan pengecekan kesesuaian dokumen dan barang yang akan masuk di Tempat Penimbunan Berikat.</p> <p>Dari jurnal penelitian ini,</p>	<p>berikat atau disebut juga dengan TPB. Serta menjelaskan apa saja kendala yang terkait dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.</p>
3.	Proses Impor Barang Beserta Dokumen Yang Terkait	Riana U., (2016)	<p>dapat disimpulkan bahwa PPJK adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pengurusan pemenuhan kewajiban pabean untuk dan atas nama pemilik barang. Peran PPJK yaitu proses awal pembuatan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), proses pembayaran, proses pendaftaran dokumen-dokumen impor.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya membahas lebih dalam mengenai peran PPJK dalam proses penanganan dokumen impor barang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peran PPJK dalam proses <i>handling</i> impor sementara yang akan ditimbu</p>

				<p>di kawasan berikut, hanya berfokus pada <i>handling</i> impor sementara yang memiliki perlakuan khusus dari pihak Bea Cukai (BC) terkait penanganannya.</p>
--	--	--	--	--

Table 2. 1 review penelitian terdahulu

Sumber Penelitian :

<https://proinde.com.br/wpcontent/uploads/2021/10/PROINDE-Loading-sugar-in-Brazil PracticalGuidance.pdf> diakses pada 10 Oktober 2022

<http://repository.unimar-amni.ac.id/4216/> diakses pada 15 Oktober 2022

<http://jurnal.stimaryo.ac.id/index.php/MIBJ/article/view/84> diakses pada 18 Oktober 2022

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Analisis

Menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty dalam Yusuf Sutrisno (2017) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁴

Menurut Komaruddin dalam Yuni S., Edo A., Risnal D. (2020) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁵

Berdasarkan uraian diatas analisis adalah penguraian permasalahan dari suatu penyelidikan terhadap peristiwa tertentu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya guna memperoleh arti yang tepat dan pemahaman arti dalam peristiwa tersebut.

2. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam Syaron B., Florence D., Joorie M., (2017) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah

⁴ Yusuf Sutrisno, "Analisis Mekanisme Replacement Crew Kapal Guna Memperlancar Crewing Management Di PT. Jasindo Duta Segara" (Jurnal PIP Semarang, 2017) hal.9.

⁵ Yuni S., Edo A. & Risnal D., "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual" (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru, 2020) vol.3.

organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.⁶ Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donnelly dalam Syaron B., Florence D., Joorie M. (2017) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.⁷

Menurut Tony Suhartatik (2020: 11-12) peran adalah suatu pemetakan pikiran atau *mind mapping* yang dikembangkan agar bisa meaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Dengan *mind map* bisa mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, dapat mengelompokkan konsep.⁸

Berdasarkan uraian diatas, peran adalah aspek dinamis seseorang atau organisasi yang memiliki berbagai macam karakteristik dalam menjalankan tanggung jawab, hak dan kewajibannya.

3. Pengertian Impor

- a. Menurut Ifat Fauziat (2018 : 1-2), Impor adalah proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang

⁶ Syaron B., Florence D., Joorie M., “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*” (Jurnal Administrasi Publik, 2017) vol .4, hal.2.

⁷ Ibid, Hal.2.

⁸ Tony Suhartatik, “*Implementasi Peran Supak Gorong Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*” (Jakarta : Ahlimedia Book, 2020) hal.12.

secara umumnya membutuhkan campur tangan dari Bea Cukai di negara pengirim atau penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.⁹

- b. Menurut Ifat Fauziat, (2018 : 3), Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean.¹⁰
- c. Menurut Adrian Sutedi (2014 : 8), Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan tersebut disebut importir.¹¹
- d. Menurut Komang Oko Barata (2014:7), Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar daerah Indonesia atau juga dikenal dengan sebutan daerah pabean ke dalam daerah Indonesia atau dalam daerah pabean.¹²
- e. Menurut Elok Widiyati dan Ridwan (2014:111), Impor adalah semua barang yang dimasukkan yang berasal dari tempat/negara lain; Tindakan memasukkan barang atau komoditas dari Negara lain ke dalam negeri/daerah pabean.¹³

Dari beberapa uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Impor adalah kegiatan perdagangan internasional dengan memasukkan barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean yang melibatkan Bea Cukai.

⁹ Ifat Fauziat, "*Buku Panduan Export & Import*" (Bogor : Ilmu Cemerlang Group, 2018) hal.1-2.

¹⁰ Ibid, hal.3.

¹¹ Adrian Sutedi, "*Hukum Ekspor Impor*" (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014) hal.8

¹² Komang Oko Barata, "*Panduan Praktis Ekspor Impor*" (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014) hal.7

¹³ Widiyati Elok dan Ridwan, "*Kamus Kepelabuhanan dan Pelayaran Leutikaprio*" (Yogyakarta, 2014) hal.9.

4. Pengertian Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65 / PMK.04 / 2007 Tentang PPJK bahwa PPJK adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pengurusan pemenuhan kewajiban pabean untuk dan atas kuasa importir atau eksportir. PPJK yang telah mendapat Nomor Pokok PPJK wajib memenuhi seluruh peraturan perundang-undangan di bidang kepabeanan, cukai, dan perpajakan, serta ketentuan lain di bidang impor dan ekspor.¹⁴ Dan sesuai ketentuan Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 200 dalam hal importir atau eksportir tidak dapat melakukan sendiri pengurusan pemberitahuan pabean, importir dan eksportir tersebut dapat menguasakan kepada PPJK.¹⁵ PPJK mempunyai peranan penting dalam pelayanan kepabeanan kepada masyarakat sehingga dipandang perlu untuk menyempurnakan ketentuan yang mengatur persyaratan untuk menjadi PPJK antara lain keharusan untuk memiliki kejelasan dan kebenaran kedudukan, identitas pengurus dan penanggung jawab, dan kompetensi ahli di bidang kepabeanan. PPJK yang akan melakukan registrasi harus memenuhi persyaratan :

- a. Kejelasan dan kebenaran alamat (*existence*);
- b. Kejelasan dan kebenaran identitas pengurus dan penanggung jawab (*responsibility*);

¹⁴ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65 / PMK.04 / 2007 Tentang Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan.

¹⁵ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan.

- c. Mempunyai pegawai yang berkualitas Ahli Kepabeanan (*Competency*); dan
- d. Kepastian penyelenggaraan pembukuan (*Auditable*).

Menurut Ali Purwito dan Indriani dalam Karjono, Ratna K., Bella M., (2019) PPJK atau *Custom Brokers* adalah perseorangan, bentuk kerja sama, dan kewenangan, diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan. Fungsi dan tugas PPJK adalah untuk membantu importir atau eksportir melalui surat kuasa khusus yang diterbitkan oleh pengguna jasa kepabeanan. Di pelabuhan bongkar PPJK membantu pemilik barang mengurus pemasukan barang dengan Bea Cukai, menerima muatan dari pelayaran dan membawa barang dari pelabuhan ke gudang pemilik barang.

Selain itu, PPJK dapat diartikan sebagai usaha jasa pengantar yang membantu pemilik barang mengurus pengiriman maupun penerimaan barang dengan perusahaan pelayaran serta menyelesaikan pembayaran Bea Cukai.¹⁶ PPJK mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik barang untuk mengurus barangnya. Di pelabuhan muat PPJK akan membantu pemilik barang membukukan muatan pada agen pelayaran mengurus dokumen dengan Bea Cukai dan instansi terkait lainnya. PPJK juga melakukan kegiatan :

- a. Pengurusan prosedur dan formalitas dokumentasi yang dipersyaratkan oleh adanya peraturan-peraturan pemerintah negara ekspor, negara transit, negara impor.

¹⁶ Karjono, Ratna, Bella, “*Kesiapan Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) Dalam Kegiatan Impor Barang Pada PT. Terminal Intimoda Cabang Semarang*” (Semarang, 2019).

- b. Menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat kegiatan-kegiatan transportasi, penanganan muatan dipelabuhan/gudang.
- c. Melaksanakan penerimaan barang.
- d. Menyiapkan dokumen.
- e. Melakukan transportasi barang ke pelabuhan, mengurus izin Bea Cukai dan menyerahkan barang ke pemilik barang.
- f. Mengurus asuransi transportasi.
- g. Mengurus izin Bea Cukai.
- h. Melaksanakan penyerahan barang kepada pihak pemesan.

5. Pengertian *Handling Bongkar Cargo*

Menurut jurnal Herman Budi Sasono (2006) kegiatan bongkar di dermaga adalah kegiatan membongkar barang-barang impor dari atas kapal dengan menggunakan *crane* dan *sling* kapal ke daratan terdekat ditepi kapal yang lazim disebut dermaga.¹⁷ Kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, *forklift* atau kereta dorong dimasukan dan ditatas kedalam gudang terdekat yang ditunjuk oleh administrator pelabuhan. Kegiatan bongkar muat ada empat yaitu:

a. *Stevedoring*

Merupakan proses diturunkannya muatan dari dek kapal menuju ke pinggir pelabuhan dengan menggunakan alat-alat berat bongkar muat, dan sebaliknya untuk barang ekspor dinaikkan dari tepi dermaga ke atas

¹⁷ Herman Budi Sasono, “*Analisis Pengaruh Tarif Stevedoring, Cargodoring, dan Receiving/Delivery Terhadap Volume Bongkar Muat Makanan Ternak*” (Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya, 2006) vol.10 no.2.

dek kapal.

b. *Cargodoring*

Merupakan proses dibawanya muatan kapal yang sudah ada dipinggir pelabuhan menuju ke gudang penyimpanan pelabuhan untuk disimpan atau ditimbun, dan sebaliknya untuk barang ekspor dikeluarkan dari gudang dan dibawa ke dermaga di pinggir kapal untuk siap dimuat ke atas dek kapal.

c. *Delivery*

Merupakan proses pengiriman barang-barang muatan kapal yang sudah ada di gudang penyimpanan pelabuhan menuju keluar lingkungan pelabuhan untuk disimpan.

d. *Receiving*

Merupakan proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik untuk dikirim kembali ke gudang penyimpanan pelabuhan.

6. Pengertian Barang Impor Curah

Berdasarkan Peraturan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 26/PMK.04/2020 Tentang Perlakuan Kepabeanan Atas Selisih Berat dan/atau Volume Barang Impor Dalam Bentuk Curah dan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar Dalam Bentuk Curah bahwa barang impor yang dikenakan Bea Keluar Dalam Bentuk Curah bahwa barang impor dalam bentuk curah yang selanjutnya disebut Barang Impor Curah adalah barang impor dalam wujud cair, gas, atau padatan yang berbentuk potongan kecil, bubuk, atau butiran yang diangkut tanpa menggunakan petikemas dan/atau kemasan. Barang impor curah dapat mengalami penyusutan atau

penambahan berat dan/atau volume.¹⁸ Penyusutan atau penambahan berat dan/atau volume untuk :

- a. Barang Impor Curah, terjadi saat :
 - 1) Pembongkaran barang impor
 - 2) Penelitian pemberitahuan impor tanpa dilakukan pemeriksaan fisik dan/atau;
 - 3) Penelitian pemberitahuan pabean impor yang dilakkan pemeriksaan fisik;
- b. Barang impor curah sebagai hasil dari pelaksanaan audit kepabeanan di Gudang dan/atau lokasi importir.

Pejabat Bea dan Cukai dapat memberikan perlakuan kepabeanan atas selisih berat dan/atau volume dapat diberikan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dalam hal selisih ditemukan pada saat pembongkaran barang impor, selisih berat dan/atau volume merupakan kesalahan yang terjadi di luar kemampuan pengangkut sebagai akibat dari penyusutan atau penambahan berat dan/atau volume yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau karena perbedaan metode dan/atau alat pengukuran; atau
- b. Dalam hal selisih ditemukan pada saat :
 - 1) Pemeriksaan fisik Barang Impor Curah
 - 2) Audit kepabeanan atas Barang Impor Curah, selisih berat dan/atau volume bukan merupakan kesalahan pemberitahuan pabean sebagai akibat dari penyusutan atau penambahan berat dan/atau volume yang

¹⁸ Peraturan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 26/PMK.04/2020 Tentang Perlakuan Kepabeanan Atas Selisih Berat dan/atau Volume Barang Impor Dalam Bentuk Curah dan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Kelar Dalam Bentuk Curah.

disebabkan oleh faktor alam, dan/atau karena perbedaan metode dan/atau alat pengukuran.

- c. Perlakuan kepabeanan dapat diberikan jika selisih dan/atau volume Barang Impor Curah tidak melebihi 0,50% (nol koma lima nol per seratus) dari total berat dan/atau volume barang impor curah.

Perlakuan kepabeanan atas selisih berat dan/atau volume atas barang impor curah, yaitu berupa :

- a. Tidak wajib membayar bea masuk atas barang impor curah yang kurang pada saat dibongkar, jika terdapat selisih kurang dan/atau
- b. Tidak dikenakan sanksi administrasi berupa denda sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai sanksi administrasi berupa denda di bidang kepabeanan. Jika terdapat selisih kurang atau selisih lebih.

7. Pengertian Impor Sementara

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 140 / PMK.04 / 2007 Tentang Impor Sementara bahwa Impor Sementara adalah pemasukan barang impor ke dalam daerah pabean yang benar-benar dimaksudkan untuk di ekspor kembali dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun.¹⁹ Terhadap barang impor sementara dapat diberikan pembebasan atau keringanan bea masuk. Untuk mendapatkan fasilitas impor sementara :

- a. Importir mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal melalui Kepala Kantor.

¹⁹ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 140 / PMK.04 / 2007 Tentang Impor Sementara.

- b. Dalam hal tertentu permohonan dapat diajukan kepada Direktur Jenderal.
 - c. Kewajiban pengajuan permohonan dikecualikan terhadap barang impor sementara yang dibawa oleh penumpang.
 - d. Permohonan sebagaimana dimaksud paling sedikit memuat:
 - 1) rincian jenis, jumlah, spesifikasi, identitas, dan perkiraan nilai pabean barang impor sementara;
 - 2) pelabuhan tempat pemasukan barang impor sementara;
 - 3) tujuan penggunaan barang impor sementara;
 - 4) lokasi penggunaan barang impor sementara; dan
 - 5) jangka waktu impor sementara.
 - e. Permohonan paling sedikit dilampiri dengan :
 - 1) dokumen pendukung yang menerangkan bahwa barang tersebut akan diekspor kembali; dan
 - 2) dokumen identitas pemohon seperti NPWP, surat izin usaha, dan API/APIT.
8. Pengertian Pemberitahuan Pabean BC 2.3

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor SE – 19/BC/2004 Tentang Pengajuan Pemberitahuan Pabean BC 2.3 dan 2.5 bahwa BC 2.3 adalah pemberitahuan pemasukan barang impor ke Tempat Penimbunan Berikat (Kawasan Berikat/KB, Gudang Berikat/GB, *Entrepot Tujuan Pameran/ETP*, Toko Bebas Bea/TBB) dari Tempat Penimbunan Sementara (TPS). BC 2.3 dibuat oleh Pengusaha Di Kawasan Berikat

(PDKB), Pengusaha Pada Gudang Berikat (PPGB), Pengusaha *Entrepot* Tujuan Pameran (PETP), Pengusaha Toko Bebas Bea (PTBB). Sebelum BC 2.3 diajukan ke KPBC bongkar, pengusaha memberitahukan rencana pengajuan BC 2.3 tersebut ke KPBC pengawas melalui *faximile*, yang akan meneruskan informasi tersebut melalui media yang sama ke KPBC bongkar pada hari yang sama. BC 2.3 diajukan ke KPBC bongkar rangkap 3 (tiga) ditambah lembar *copy* lembar pertama sekurang-kurangnya 2 (dua) untuk BI dan BPS. KPBC bongkar memberikan pelayanan atas BC 2.3 yang diajukan oleh Pengusaha setelah menerima pemberitahuan.²⁰

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor Per-13/BC/2016 Tentang Tata Laksana Pengeluaran Barang Impor Dari Kawasan Pabean Untuk Ditimbun Di Tempat Penimbunan Berikat bahwa pengeluaran barang impor dari Kawasan Pabean atau tempat lain yang diperlakukan sama dengan Tempat Penimbunan Sementara untuk ditimbun di TPB diberitahukan dengan menggunakan BC 2.3.²¹ Pelayanan dan pengawasan terhadap BC 2.3 diberikan berdasarkan profil risiko Penyelenggara/Pengusaha TPB yang dikategorikan dalam:

- a. kategori layanan merah;
- b. kategori layanan kuning; atau
- c. kategori layanan hijau.

Tata cara penetapan kategori layanan Penyelenggara/Pengusaha TPB sebagaimana dimaksud diatas diatur sesuai ketentuan yang mengatur

²⁰ Surat Edaran Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor SE – 19/BC/2004 Tentang Pengajuan Pemberitahuan Pabean BC 2.3 dan 2.5.

²¹ Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor Per-13/BC/2016 Tentang Tata Laksana Pengeluaran Barang Impor Dari Kawasan Pabean Untuk Ditimbun Di Tempat Penimbunan Berikat.

mengenai penetapan kategori layanan. Terhadap BC 2.3 yang disampaikan diberikan nomor dan tanggal pendaftaran dan diterbitkan:

- a. Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) BC 2.3 Merah; atau
- b. Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) BC 2.3 Hijau.

SPPB BC 2.3 Merah diterbitkan dalam hal BC 2.3:

- a. diberitahukan oleh Penyelenggara/Pengusaha TPB yang masuk dalam kategori layanan merah;
- b. diberitahukan oleh Penyelenggara/Pengusaha TPB yang masuk dalam kategori layanan kuning yang terkena sistem acak (*random*); atau
- c. diberitahukan oleh Penyelenggara/Pengusaha TPB yang masuk dalam kategori layanan hijau yang terkena sistem acak (*random*).

SPPB BC 2.3 Hijau diterbitkan terhadap BC 2.3 diatas.

Penerbitan SPPB BC 2.3 Merah atau SPPB BC 2.3 Hijau atas BC 2.3 yang disampaikan oleh Pengusaha Jasa Titipan (PJT) mengacu kepada kategori layanan masing-masing Pengusaha TPB.

Berdasarkan uraian diatas, BC 2.3 adalah pemberitahuan pemasukan barang impor ke Tempat Penimbunan Berikat. Pelayanan dan pengawasan BC 2.3 diberikan berdasarkan profil risiko Penyelenggara/Pengusaha TPB yang dikategorikan dalam:

- a. kategori layanan merah;
- b. kategori layanan kuning; atau
- c. kategori layanan hijau.

SPPB BC 2.3 disampaikan oleh Pengusaha Jasa Titipan (PJT) mengacu pada kategori layanan masing-masing pengusaha.

9. Pengertian Kawasan Berikat / Tempat Penimbunan Berikat

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor Per-13/BC/2016 Tentang Tata Laksana Pengeluaran Barang Impor Dari Kawasan Pabean Untuk Ditimbun Di tempat Penimbunan Berikat yang selanjutnya disingkat dengan TPB adalah bangunan, tempat, atau kawasan yang memenuhi persyaratan tertentu yang digunakan untuk menimbun barang dengan tujuan tertentu dengan mendapatkan penangguhan bea masuk., bahwa Kawasan Berikat adalah TPB untuk menimbun barang impor dan/atau barang yang berasal dari Tempat Lain Dalam Daerah Pabean guna diolah atau digabungkan, yang hasilnya terutama untuk diekspor.²²

10. Pengertian Gudang Berikat

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor Per-13/BC/2016 Tentang Tata Laksana Pengeluaran Barang Impor Dari Kawasan Pabean Untuk Ditimbun Di tempat Penimbunan Berikat bahwa Gudang Berikat adalah TPB untuk menimbun barang impor, dapat disertai 1 (satu) atau lebih kegiatan berupa pengemasan kembali, penyortiran, penggabungan (*kitting*), pengepakan, penyetelan, pemotongan atas barang-barang tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk dikeluarkan Kembali.²³

²² Ibid

²³ Ibid

11. Pengertian Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan bahwa Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.²⁴

Menurut Ing. M. Y. Jinca (2019 : 33-34) pelabuhan berperan dan berfungsi sangat penting dalam perdagangan dan pembangunan regional, nasional dan internasional, yaitu sebagai pintu gerbang keluar-masuk barang dan penumpang ke dan dari suatu daerah, dimana pelabuhan tersebut berada. Peranan dan fungsi pelabuhan meliputi berbagai aspek yaitu :

- a. Ketersediaan prasarana dan sarana pelabuhan melayani kegiatan bongkar atau muat barang dan kunjungan kapal, berkaitan dengan daerah belakang yang dihubungkan oleh transportasi darat investasi, teknologi, manajemen, dan kualitas pelayanan.
- b. Keterkaitan pelabuhan di pulau yang satu dengan pelabuhan di pulau lain (nasional dan internasional), dan pelabuhan sekitarnya, sebagai asal dan tujuan pergerakan barang.

²⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan.

- c. Keterkaitan suatu pelabuhan dengan aspek-aspek yang berdampak sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup dari pengembangan pelabuhan terhadap daerah sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan berperan sebagai pintu gerbang keluar-masuk barang dan penumpang ke dan dari suatu daerah.²⁵

12. Pengertian Raw Sugar

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Ketentuan Impor Gula bahwa Gula adalah Gula Kristal Mentah (*Raw Sugar*), Gula Kristal Rafinasi (*Refined Sugar*), dan Gula Kristal Putih (*Plantation White Sugar*).²⁶ Gula hanya dapat diimpor untuk:

- a. pemenuhan bahan baku industri; dan
- b. pemenuhan stok Gula nasional dan stabilisasi harga Gula di dalam negeri.

Gula yang diimpor untuk pemenuhan bahan baku industri terdiri atas:

- a. Gula Kristal Mentah (*Raw Sugar*) untuk diolah menjadi Gula Kristal Rafinasi (*Refined Sugar*);
- b. Gula Kristal Mentah (*Raw Sugar*) selain peruntukan sebagaimana dimaksud pada huruf a; dan

²⁵ Prof. Dr.-Ing. M. Y. Jinca, "Transportasi Laut Indonesia : Analisis Sistem & Studi Kasus" (Firstbox Media, 2019) hal.33-34.

²⁶ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Ketentuan Impor Gula.

c. Gula Kristal Rafinasi (*Refined Sugar*).

Jenis Gula hanya dapat diimpor oleh:

- a. Importir pemilik NIB yang berlaku sebagai API-P (Angka Pengenal Importir Produsen yang selanjutnya dsingkat API-P adalah tanda pengenal sebagai importir produsen.) ; dan
- b. Importir pemilik NIB yang berlaku sebagai API-P yang mendapatkan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) dari Kementerian Keuangan atau yang berada di kawasan berikut.

Penentuan jumlah Gula Kristal Mentah (*Raw Sugar*) yang diimpor oleh Importir disepakati dalam rapat koordinasi antar kementerian/lembaga pemerintah non kementerian terkait yang diselenggarakan oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perekonomian.

Gula yang diimpor untuk pemenuhan stok Gula nasional dan stabilisasi harga Gula di dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b terdiri atas:

- a. Gula Kristal Mentah (*Raw Sugar*) untuk diolah menjadi Gula Kristal Putih (*Plantation White Sugar*), dan
- b. Gula Kristal Putih (*Plantation White Sugar*) yaitu Gula yang hanya dapat diimpor oleh importir pemilik NIB yang berlaku sebagai API-P

Importir pemilik NIB yang berlaku sebagai API dapat mengimpor Gula setelah mendapat Persetujuan Impor dari Menteri. Menteri memberikan mandat kewenangan penerbitan Persetujuan Impor kepada Direktur Jenderal. Persetujuan Impor merupakan dokumen pelengkap

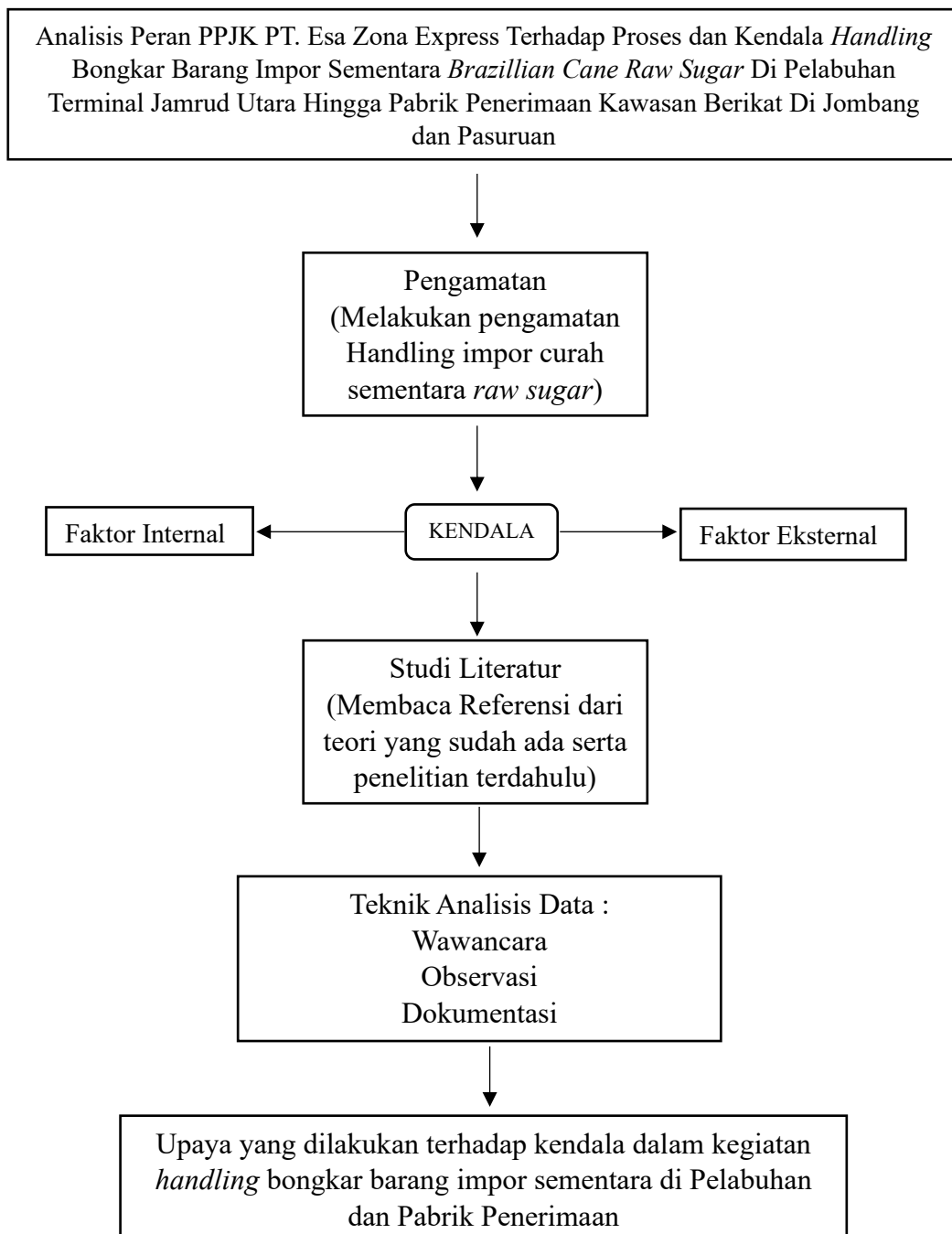
pabean dalam penyelesaian kepabeanan di bidang Impor. Berikut persyaratan importir yang telah mendapat Persetujuan Impor:

- a. hanya dapat mengimpor Gula sebagai bahan baku atau bahan penolong untuk proses produksi; dan
- b. dilarang memperdagangkan dan/atau memindahtangankan Gula yang diimpornya kepada pihak lain.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir disusun agar memudahkan penulis dalam pembuatan pembahasan dan sebagai panduan laporan penelitian terapan yang dirangkum menjadi karya tulis ilmiah dengan mengambil pembahasan tentang analisis peran PPJK PT. Esa Zona Express terhadap proses *handling* bongkar impor *brazillizan cane raw sugar* di terminal Jamrud Utara.

Pada kerangka berpikir, penulis menjelaskan bagaimana peran PPJK dalam proses *handling* bongkar barang curah impor sementara ini, Dokumen-dokumen yang diperlukan selama proses *handling* bongkar, serta pihak-pihak yang terkait dalam proses *handling* bongkar tersebut. Lalu penulis mengkaji apasaja kendala dengan faktor internal dan kendala dengan faktor eksternal selama proses *handling* bongkar barang curah impor sementara ini, bagaimana kendala ini terjadi serta upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut.



Sumber : Data Penulis, 2022.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk menggali lebih dalam atau mengkesplorasi peranan PPJK dalam menunjang aktivitas impor di Indonesia. Menurut Samsu (2017:65) penelitian kualitatif deskriptif ini adalah jenis penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan menggunakan angka maupun kata-kata. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mencari pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.²⁷ Penelitian ini menggunakan Teknik *experience survey* yakni melakukan wawancara langsung dengan individu-individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman didalam permasalahan-permasalahan yang di survey dalam hal ini yaitu Pengusaha Pengurus Jasa Kepabeanan (PPJK) serta pihak terkait yang ada dilapangan selama proses *handling* bongkar barang impor *brazillian cane raw sugar*.

²⁷ Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D, “Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, Serta Research Development” (Jambi: PUSAKA, 2017) hal.65.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Esa Zona Express Surabaya pada saat melaksanakan prada pada semester V dan VI. Berikut data dari tempat penelitian :

Nama Perusahaan : PT. Esa Zona Express Surabaya
Alamat : Jl. Perak Timur No.296, Perak Utara, Kec.
Pabean Cantikan, Kota SBY, Jawa Timur
60165, Indonesia
Telp : [\(031\) 3281883](tel:0313281883)
Email : kristinaezex@yahoo.com
Jenis Usaha : *Export Import*

2. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di PT. Esa Zona Express sejak tanggal 10 Januari 2021 sampai dengan 27 Mei 2022.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah data yang merupakan informasi yang diperoleh penulis melalui pengamatan langsung dan wawancara. Dari sumber data ini diperoleh data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak terkait yang mengetahui tentang

permasalahan yang akan penulis angkat. Penulis memperoleh dari hasil wawancara atau berdiskusi dengan 20 responden yang merupakan pegawai di PT. Esa Zona Express serta pihak terkait yang berada di lapangan selama proses *handling* bongkar impor yang lebih paham mengenai tentang permasalahan di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang umumnya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi, yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Selain sumber yang diteliti, data ini diperoleh dari buku-buku dan internet yang berkaitan dengan obyek penelitian atau yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas yang diperlukan sebagai pedoman teoritis. Serta informasi lain yang telah disampaikan saat kuliah.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang bisa digunakan sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Arikunto dalam Samsu (2017) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung

secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi.²⁸

Menurut Samsu (2017) Wawancara ini dilakukan untuk mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui subjek penelitian mengenai informasi/pengetahuan atau sejumlah data yang diperlukan, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai (nilai), dan apa yang dipikirkan subjek terhadap sikap dan kepercayaan yang dianut oleh yang diteliti (subjek).²⁹

Penulis memperoleh dari hasil wawancara atau berdiskusi dengan 20 responden yang merupakan pegawai di PT. Esa Zona Express serta pihak terkait yang berada di lapangan selama proses *handling* bongkar impor yang lebih tau tentang permasalahan di lapangan. 20 responden terkait yaitu sebagai berikut :

- a. Manajer Divisi PPJK PT. Esa Zona Express Surabaya;
- b. Staff PPJK PT. Esa Zona Express Surabaya yang bertugas di Kantor PT. Esa Zona Express Surabaya;
- c. Pihak Agen PT. Isoline Indonesia Jaya;
- d. Pihak PBM PT. Bongkar Express Surabaya;
- e. Supervisor yang bertugas di Pelabuhan Terminal Jamrud Utara;
- f. Pihak Pengawasan CV. Abilowo;
- g. Staff PPJK PT. Esa Zona Express Surabaya yang bertugas di Kawasan Berikat.

²⁸ Ibid, hal.96.

²⁹ Ibid, hal.96-97.

2. Observasi

Menurut Nawawi dalam Samsu (2019) metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Serupa dengan itu, Asyari (1983) menyatakan pula bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.³⁰

3. Dokumentasi

Menurut Samsu (2017) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.³¹

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan

³⁰ Ibid, hal.97.

³¹ Ibid, hal.98.

mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah memperoleh data, biasanya data-data yang diperoleh tersebut dapat disajikan dalam 2 bentuk, yaitu bentuk tabel dan bentuk diagram.